

**ANALISIS KESEHATAN KOPERASI KP-RI BANGUN
CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN WONOSARI**

Studi Kasus: Unit Simpan Pinjam KP-RI BANGUN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Ekonomi



Oleh:

M.Tatag Bosani

NIM: 021324021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

ANALISIS KESEHATAN KOPERASI KP-RI BANGUN

CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN WONOSARI

Studi Kasus: Unit Simpan Pinjam KP-RI BANGUN

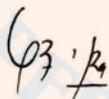
Oleh:

M. Tatag Bosani

NIM: 021324021

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si.

Tanggal, 21 Februari 2007

Pembimbing II



Drs. P.A. Rubiyanto

Tanggal, 28 Februari 2007

SKRIPSI
ANALISIS KESEHATAN KOPERASI KP-RI BANGUN
CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN WONOSARI

Studi Kasus: Unit Simpan Pinjam KP-RI BANGUN

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

M. Tatag Bosani
NIM: 021324021

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 15 Mei 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua

Drs. Sutarjo Adikusilo, J.R.

Sekretaris

Y. Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Anggota

Dra. C. Wigati Retno Astuti, M. Si.

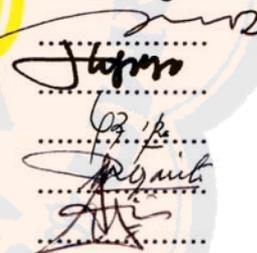
Anggota

Drs. P.A. Rubiyanto.

Anggota

Y.M.V. Mundayen, S.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 15 Mei 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

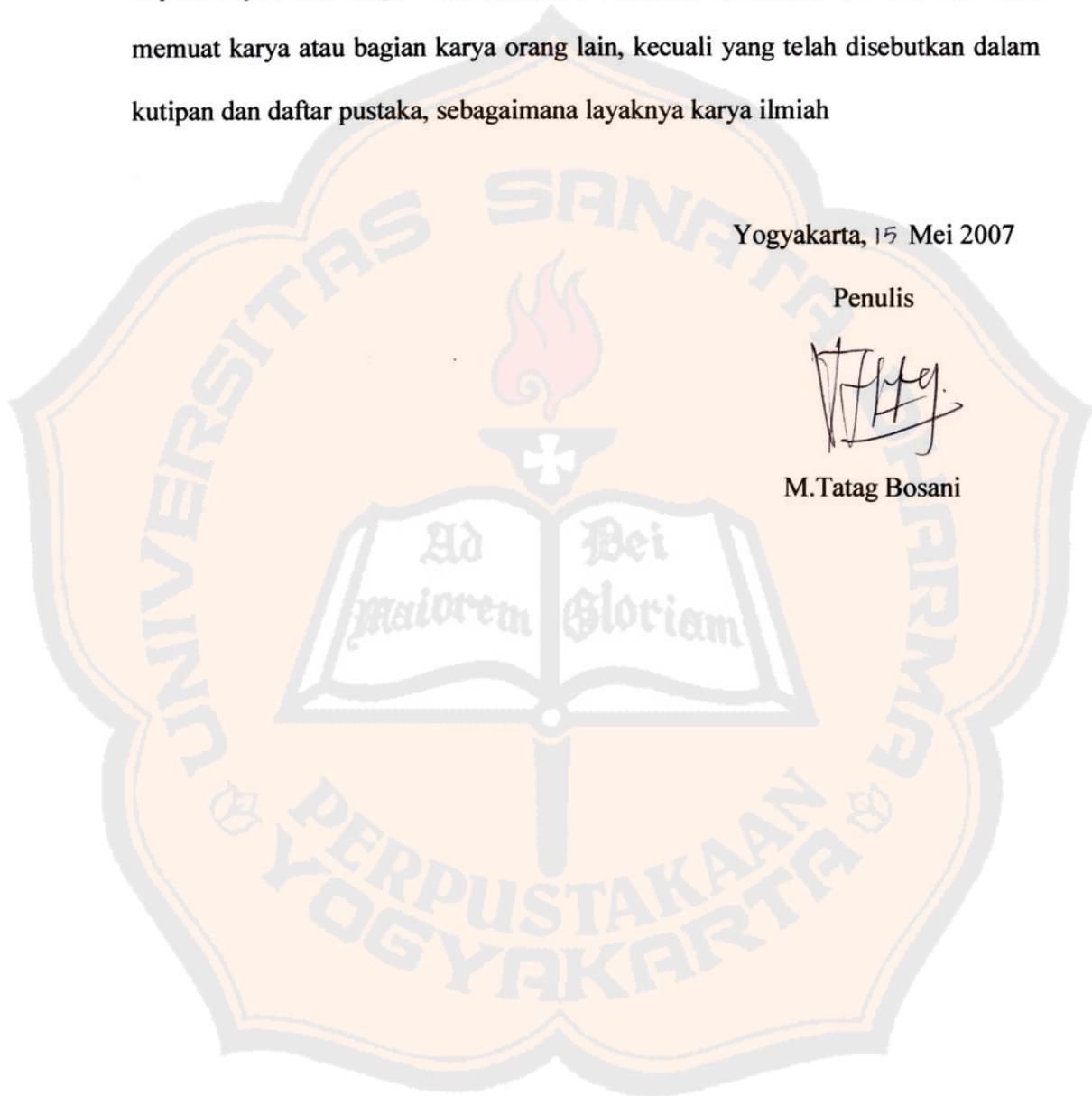
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 15 Mei 2007

Penulis



M. Tatag Bosani



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Iman membuat segalanya mungkin. Kasih membuat segala sesuatu mudah. Pengharapan membuat segala sesuatu berhasil (John C. Maxwell)*
- *Kejarlah cita-cita dengan sekuat tenaga dan kemampuan.*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Tuhan Yesus sebagai sumber kehidupan*
- *Bapak & Ibuku IG. Rubilan & M. Suwarti*
- *Kakak kakakku, serta saudara-saudaraku*
- *Kristiana Tunggadewi yang senantiasa membantu dan mendampingiku*

ABSTRAK

**ANALISIS KESEHATAN KOPERASI KP-RI BANGUN
CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN WONOSARI**

Studi Kasus: Unit Simpan Pinjam KP-RI BANGUN

**M.Tatag Bosani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi KP-RI BANGUN ditinjau dari SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/1998. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Simpan Pinjam KP-RI BANGUN.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan Koperasi KP-RI BANGUN selama 3 tahun (2003, 2004, 2005) dengan golongan tingkat kesehatan keuangan koperasi (Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat) menurut SK Menkop, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/1998.

Dari hasil analisis data dan pembahasan untuk 3 tahun berturut-turut (2003, 2004, 2005) diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Tahun 2003 tergolong cukup sehat (skor 69,6), (2) Tahun 2004 tergolong cukup sehat (skor 68,7), dan (3) Tahun 2005 tergolong cukup sehat (skor 67,9). Secara keseluruhan Koperasi KP-RI BANGUN mempunyai predikat sebagai koperasi yang cukup sehat.

ABSTRACT

**ANALYSIS OF FINANCIAL SOUNDNESS OF KP-RI BANGUN
BRAND OF EDUCATION DEPARTMENT WONOSARI SUBDISTRICT**

A Case study at Credit Union KP-RI BANGUN

**M.Tatag Bosani
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007**

This research aims to know the level of financial soundness of Credit Union KP-RI BANGUN in accordance with the Decree of Co-operation, Small and Medium Industry No. 194/KEP/M/IX/1998 in 2003-2005.

The techniques of data collection done by interview, observation, and documentation, whereas technique of data analysis used was comparing calculation results of financial soundness evaluation aspect on Credit Union KP-RI BANGUN for three years (2003, 2004, 2005) to the level of financial soundness of cooperation (healthy, healthy enough, poorly healthy, and unhealthy) according to the Decree of Co-operation, Small and Medium Industry No. 194/KEP/M/IX/1998.

From data analysis result and observation for three years respectively (2003-2005), it is known that the level of financial soundness of Credit Union KP-RI BANGUN in 2003, 2004, and 2005, can be classified as sound enough (69,6 in 2003), (68,7 in 2004) and (67,9 in 2005). In general, Credit Union KP-RI BANGUN was considered as sound enough co-operation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas rahmat dan karunia-Nya yang sangat berlimpah sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Keterbatasan dalam diri penulis menyebabkan munculnya berbagai kendala dalam penyusunan skripsi. Namun selama penulisan, penulis telah mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sutarjo Adisusilo J.R. selaku Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Y. Harsoyo, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
4. Ibu Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan, saran dan semangat selama penulisan skripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak Drs. P.A. Rubiyanto selaku Dosen Pembimbing II terimakasih atas bimbingannya serta saran-sarannya selama penulisan skripsi.
6. Bapak Y.M.V. Mudayen S.Pd. selaku Dosen Penguji, terimakasih atas saran-sarannya.
7. Aristo '02 terimakasih atas bantuannya,
8. Didik, Totok, Wili, Harjanto, Heri, Gondes, Bakwan, Retno, Tanti, Erwin, Novi, Ruri, dan semuanya.....

Penulis sadar karya ini tidak berarti tanpa adanya kritik dan saran dari pembaca, maka kritik dan saran sangat diharapkan. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih yang telah mendukung selesainya skripsi ini, semoga Tuhan selalu memberikan Rahmat dan Anugerah-Nya kepada kita semua... Amin.

Yogyakarta, 15 Mei 2007

Penulis

M.Tatag Bosani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penulisan.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Koperasi.....	5
B. Tujuan Koperasi.....	6
C. Jenis-jenis Koperasi.....	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....	8
E. Modal Koperasi Simpan Pinjam.....	8
F. Laporan Keuangan Koperasi.....	9
G. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi.....	9
H. Analisa Keuangan Koperasi.....	10
I. Penilaian Kesehatan Koperasi Berdasarkan SK. Menkop no. 194. KEP/M/IX/1998.....	10
J. Predikat untuk Masing-masing Koperasi.....	16
K. Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
D. Data yang Dicari.....	21
E. Definisi Operasional dan Pengukuran.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM KOPERASI	
A. Sejarah Singkat KP-RI BANGUN.....	33
B. Jenis Usaha KP-RI BANGUN.....	33
C. Tujuan Koperasi KP-RI BANGUN.....	34
D. Permodalan Koperasi KP-RI BANGUN.....	34
E. Bidang Organisasi dan Susunan Kepengurusan KP-RI BANGUN.....	3

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

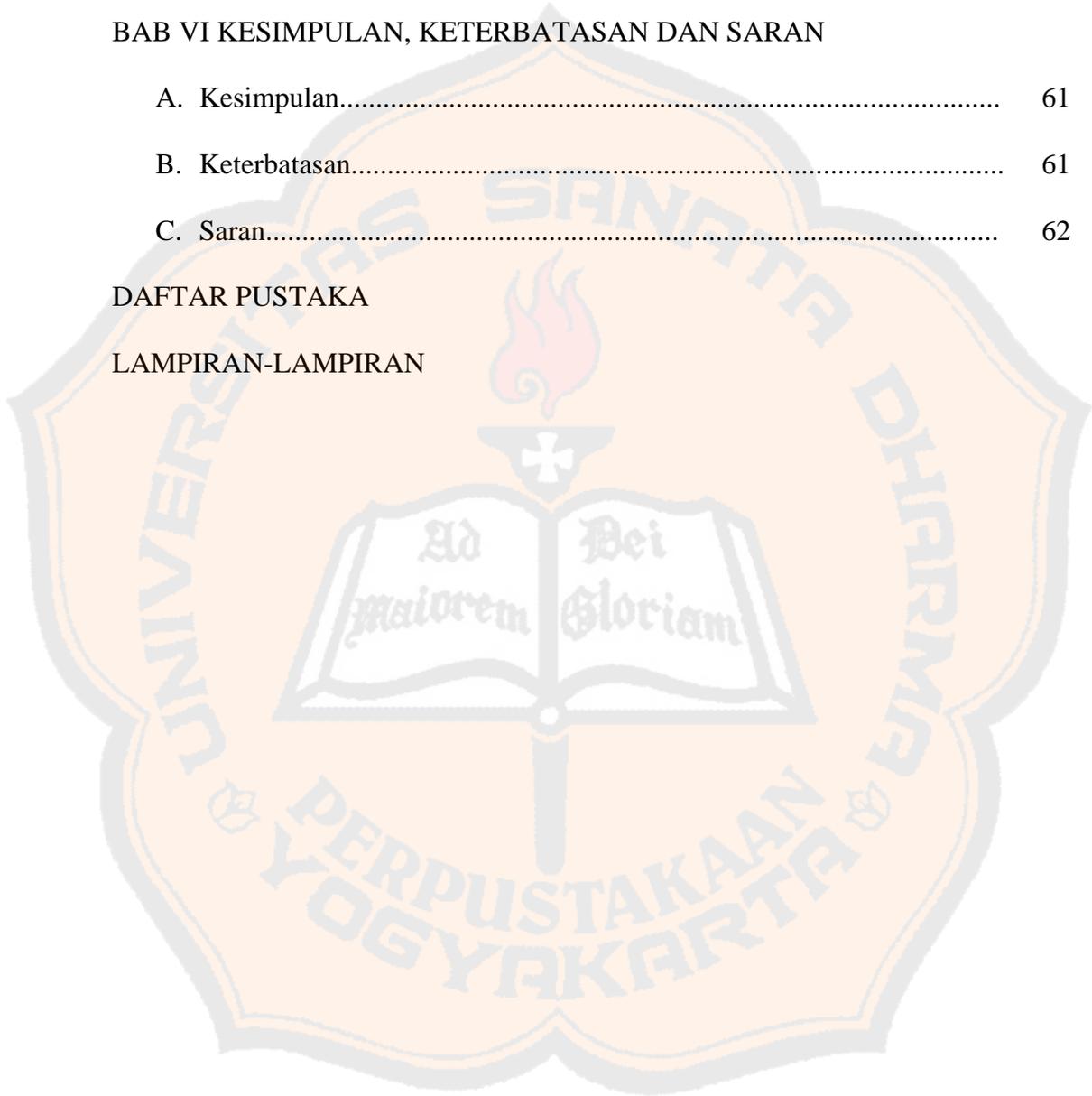
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	43

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan.....	61
C. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Lembar Kerja Penilaian Kesehatan KSP.....	30
Tabel 5.2. KP-RI BANGUN Laporan Neraca Periode 31 Desember 2003.....	39
Tabel 5.3. KP-RI BANGUN Laporan Neraca Periode 31 Desember 2004.....	40
Tabel 5.4. KP-RI BANGUN Laporan Neraca Periode 31 Desember 2005.....	41
Tabel 5.5. KP-RI BANGUN Laporan Perhitungan Laba Rugi Periode 31 Desember 2003.....	41
Tabel 5.6. KP-RI BANGUN Laporan Perhitungan Laba Rugi Periode 31 Desember 2004.....	42
Tabel 5.7. KP-RI BANGUN Laporan Perhitungan Laba Rugi Periode 31 Desember 2005.....	42
Tabel 5.8. Data untuk Perhitungan Rasio Permodalan.....	44
Tabel 5.9. Data untuk Perhitungan KAP.....	46
Tabel 5.10. Data untuk Perhitungan Rentabilitas.....	52
Tabel 5.11. Data untuk Perhitungan Likuiditas.....	54
Tabel 5.12. Data Perhitungan Nilai Kredit Permodalan.....	55
Tabel 5.13. Perhitungan Nilai Kredit KAP.....	56
Tabel 5.14. Perhitungan Nilai Kredit Manajemen.....	57
Tabel 5.15. Perhitungan Nilai Kredit Rentabilitas.....	58

Tabel 5.16. Perhitungan Nilai Kredit Likuiditas.....	58
Tabel 5.17. Perhitungan Skor Tahun 2003.....	59
Tabel 5.18. Perhitungan Skor Tahun 2004.....	60
Tabel 5.19. Perhitungan Skor Tahun 2005.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Neraca KP-RI BANGUN

Periode 31 Desember 2003, 2004, dan 2005

Lampiran 1. Laporan Perhitungan Laba Rugi KP-RI BANGUN

Periode 31 Desember 2003, 2004, dan 2005

Lampiran 3. Rekap Sisa Piutang Anggota Tahun 2003, 2004, dan 2005

Lampiran 4. Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Aspek Manajemen yang Dinilai

Lampiran 6. Penilaian Kesehatan Koperasi KP-RI BANGUN

Lampiran 8. Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, sehingga bentuk badan usaha yang cocok adalah koperasi. Karena koperasi adalah lembaga perekonomian rakyat yang dapat digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya anggota koperasi itu sendiri maka perlu dikembangkan. Koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat, terutama para pendidik sangatlah penting untuk diberdayakan keberadaannya.

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama para guru, perlu adanya suatu wadah untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan para pendidik. Dalam hal ini, koperasi Pegawai Republik Indonesia sangat membantu ekonomi para pendidik, mendorong berputarnya arus kas, serta sebagai alat untuk lebih mempererat hubungan para pendidik.

Dalam pengembangan kegiatan usahanya, Koperasi Pegawai Republik Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah seperti pengadaan modal, karena diketahui bahwa koperasi merupakan perkumpulan orang dan bukan merupakan perkumpulan modal. Untuk itu pemerintah Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar terhadap keberadaan dan perkembangan koperasi. Perhatian ini berupa adanya keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 Tahun 2000 tentang Pembentukan Badan Pengembangan Sumber Daya

Koperasi dan Pengusaha Kecil. Pembentukan lembaga ini dimaksudkan agar pelaksanaan tugas pemerintah di bidang tersebut dapat terfokus sehingga proses pengelolaannya dapat berhasil dengan baik.

Tentunya peranan dari pemerintah saja tidaklah cukup untuk dapat mencapai tujuannya, koperasi itu sendiri harus mampu mengembangkan dirinya. Tujuan itu dapat terwujud apabila koperasi tersebut dalam kondisi yang sehat. Dalam hal ini tingkat kesehatan koperasi perlu untuk diperhatikan. Jauh sebelumnya pemerintah melalui Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia mengeluarkan keputusan No. 194/KEP/M/1X/1998 tentang Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam serta menetapkan predikat tingkat kesehatannya. Dalam surat keputusan ini bermaksud agar koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat dengan tingkat kesehatan keuangannya turut ambil bagian dalam peningkatan kesejahteraan rakyat khususnya anggota-anggotanya.

Analisis kesehatan koperasi ini berperan untuk menilai seberapa jauh kesehatan keuangan koperasi serta sebagai tolok ukur seberapa jauh perkembangan usaha yang dijalankan oleh koperasi itu sendiri. Kesehatan suatu koperasi merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas, maupun Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil selaku pembina dan pengawas. Tingkat kesehatan koperasi akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan anggotanya. Maka penulis mencoba menganalisis sejauhmana tingkat kesehatan suatu koperasi, dengan

judul “ANALISIS KESEHATAN KOPERASI KP-RI BANGUN” Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi hanya pada laporan keuangan yang menyangkut kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam KP-RI BANGUN Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari periode 2003-2005.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi kesehatan keuangan koperasi Unit Simpan Pinjam KP-RI BANGUN ditinjau dari SK Menteri Koperasi dan Pengusaha Kecil No.194/KEP/M/1X/1998 ?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan yang ada di koperasi KP-RI BANGUN Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang harus diambil pada periode yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Sebagai media untuk menerapkan teori kedalam kondisi riil sebagai pengembangan pengetahuan.

3. Bagi Universitas

Akan menjadi tambahan koleksi perpustakaan dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan terutama para pembaca serta bagi peneliti lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi

Kata koperasi berasal dari Bahasa Inggris *co* dan *operation*, yang dalam Bahasa Belanda *Cooperation Vereniging*, yang kira-kira berarti bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian kata *co-operation* ini dijadikan istilah ekonomi sebagai ko-operasi yang akhirnya dibakukan menjadi bahasa ekonomi yang dikenal dengan koperasi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) No. 25 Tahun 1992, yang merupakan pengganti dari Undang-undang No. 12 tahun 1967 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Sagimun, (1984 : 2), koperasi ialah suatu perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang atau badan hukum dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya. Dari beberapa pengertian koperasi diatas, bahwa koperasi adalah kumpulan dari orang-orang dan bukan perkumpulan modal. Anggotanya bekerjasama dengan sukarela untuk kemajuan bersama.

B. Tujuan Koperasi

Sesuai dengan UU RI No. 25 Tahun 1992 pasal 3 tujuan utama koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Selain itu koperasi juga mempunyai tujuan yang lain yaitu menumbuhkan rasa solidaritas atau kekeluargaan diantara anggota koperasi.

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah berusaha untuk mencegah anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang keperluan hidupnya, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang yang serendah-rendahnya (G. Kartasapoetra dkk, 1987 : 133).

KSP yang baik adalah harus mendidik anggotanya agar suka dan rajin menabung. KSP harus mendidik mereka kapan harus meminjam, bagaimana cara mempergunakan dan mengatur uang yang mereka pinjam itu sehingga betul-betul bermanfaat.

C. Jenis-jenis Koperasi.

Menurut Amidipradja, (1990: 48) jenis-jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi menurut usaha yang dilakukan dibagi menjadi empat, yaitu

- (1) Koperasi Produksi adalah koperasi yang membuat suatu barang, yang menghasilkan sesuatu atau yang memberikan jasa.
- (2) Koperasi Distribusi atau dengan istilah yang lebih umum Koperasi Konsumsi ialah koperasi yang membeli dan menjual hasil produksi atau barang dagangan.
- (3) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang memberikan pinjaman pada anggotanya.
- (4) Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang melakukan lebih dari satu jenis usaha tersebut.

Sedangkan jenis koperasi menurut golongan masyarakat yang berpadu dalam mendirikannya dibagi menjadi:

1. Koperasi Pegawai Negeri, yang anggotanya terdiri dari para pegawai negeri dalam suatu daerah kerja.
2. Koperasi di lingkungan Angkatan Bersenjata, yang merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan kekaryaan anggota angkatan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota beserta keluarganya.
3. Koperasi Wanita, Koperasi Guru, Koperasi Veteran, Koperasi Kaum Pensiun dan sebagainya, yang masing-masing berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggota dalam golongannya masing-masing (G. Kartsapoetra dkk, 1987 : 134).

D. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi Simpan Pinjam adalah sebagai kumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama-sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, yang kemudian dapat dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga ringan untuk tujuan produktif atau kesejahteraan (Suwandi, 1985 : 90).

Berdasarkan pasal 44 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian telah diatur bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari: (1) Anggota koperasi yang bersangkutan, termasuk calon anggotanya yang memenuhi syarat dan; (2) Koperasi lain/atau anggotanya.

E. Modal Koperasi Simpan Pinjam

Modal suatu koperasi berasal dari 2 (dua) sumber sebagaimana yang diatur dalam pasal 41 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yaitu:

- (1) Modal sendiri, yang dapat berasal dari: (a) simpanan pokok; (b) simpanan wajib; (c) dana cadangan; (d) hibah; (e) modal penyertaan.
- (2) Modal pinjaman, yang dapat berasal dari: (a) anggota; (b) koperasi lainnya dan/anggotanya; (c) bank dan lembaga keuangan lainnya; (d) sumber lain yang sah.

Untuk mendirikan sebuah KSP perlu adanya penyediaan modal sendiri. Modal itu di setor pada awal pendirian dan tidak boleh berkurang jumlahnya. Modal itu berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang

disetor oleh anggota pada KSP dan tidak boleh diambil sebelum adanya modal pengganti, baik dari anggota baru ataupun cadangan koperasi.

F. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, perhitungan laba rugi dan laba ditahan, laba perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harnanto, 1984 : 9).

Menurut Tugiman, (1996 : 12), laporan keuangan koperasi adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan pada anggota.

G. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai untuk (Widjaya Tunggal, 1995 : 46-47): (1) mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi; (2) mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan SHU dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran; (3) mengetahui sumber daya ekonomi yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan

antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota; (4) mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan suatu pemisahan antara anggota dan bukan anggota; (5) mengetahui informasi yang lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan diperlukan interpretasi atau analisis terhadap data finansial dari koperasi yang bersangkutan, dan data finansial tersebut tercermin di dalam laporan keuangan.

H. Analisa Laporan Keuangan Koperasi.

Analisa laporan keuangan yang didalamnya sebagai alat pengendalian laporan pertanggungjawaban pengurus serta manajer koperasi saat ini masih belum ada suatu standar yang dapat digunakan secara konsisten. Dalam hal penyusunan laporan keuangan, keuangan koperasi juga membuat secara periodik yang disebut dengan laporan periodik. Dan pada umumnya mereka telah melaksanakannya dengan pembuatan laporan tiap tahun sehingga disebut laporan tahunan (Wirasmita, 1990 : 2).

I. Penilaian Kesehatan Koperasi Berdasarkan SK. Menteri Koperasi No. 194/KEP/M/IX/1998.

1. Permodalan

Modal Koperasi Simpan Pinjam (KSP) terdiri dari

simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha. Sedangkan untuk Unit Simpan Pinjam (USP) terdiri dari modal yang disetor pada awal pendirian, modal tetap tambahan dari koperasi yang bersangkutan, cadangan yang disisihkan dari keuntungan USP.

Rumus yang digunakan :

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset.

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

2. Kualitas aktiva produktif

Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

Rumus yang digunakan :

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total Volume pinjaman yang berikan.

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Total volume pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan.

Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak tertagih.

$$\frac{\text{Risiko pinjaman bermasalah}}{\text{Total pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio cadangan resiko terhadap risiko pinjaman bermasalah.

Cadangan resiko adalah dana yang disishkan dari pendapatan yang dicadangkan untuk menutup resiko apabila terjadi pinjaman macet.

$$\frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Risiko pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

3. Manajemen

a. Permodalan

Penilaian manajemen dari segi permodalan dilakukan untuk mengetahui kemampuan pendanaan operasi koperasi dari modal sendiri. Ketentuannya adalah sebagai berikut: (1) tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset; (2) tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya; (3) penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan; (4) simpanan (Tabungan Koperasi dan simpanan berjangka koperasi) meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya; (5) investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.

b. Kualitas Asset

Penilaian manajemen dari segi kualitas asset dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Ketentuannya adalah sebagai berikut: (1) pinjaman lancar

minimum sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan; (2) setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan; (3) dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahun pinjaman macet; (4) pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya sepersepuluh; (5) koperasi senantiasa memantau agar pemberian pinjaman dilaksanakan dengan baik.

c. Pengelolaan

Penilaian manajemen dari segi pengelolaan dilakukan untuk mengetahui mekanisme kerja para pengurus dan anggota-anggotanya dalam usaha untuk memperlancar operasi koperasi yang bersangkutan. Ketentuannya adalah sebagai berikut: (1) memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi: Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman, Pendanaan, Pendapatan dan biaya, Personil; (2) memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja; (3) mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang penggunaan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya; (4) memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota; (5) memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.

d. Rentabilitas

Penilaian manajemen dari segi rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan dan menjaga rentabilitas (perolehan keuntungan) yang berhubungan langsung dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Ketentuannya adalah sebagai berikut:

(1) memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet; (2) memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan; (3) memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi berisiko tinggi; (4) memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru; (5) dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikannya dari pada tersedianya agunan.

e. Likuiditas

Penilaian manajemen dari segi likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi agar bisa terhindar dari kesulitan atau ketidakmampuan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya.

Ketentuannya adalah sebagai berikut: (1) memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas; (2) memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga

likuiditasnya; (3) memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo; (4) memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada; (5) memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

4. Rentabilitas

Penilaian terhadap rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU selama periode tertentu.

- a. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- b. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- c. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional

$$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Penilaian terhadap likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan dana yang diterima selama periode tertentu.

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

J. Predikat untuk masing-masing koperasi

Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam adalah sebagai berikut:

Predikat	Skor
Sehat	81-100
Cukup sehat	66-<81
Kurang sehat	51-<66
Tidak sehat	0-<51

Jadi untuk menilai kondisi kesehatan keuangan koperasi secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh dibandingkan dengan penggolongan menurut SK MENKOP 194/KEP/M/IX/1998. Dari situ dapat dilihat tingkat kesehatan keuangan Unit Simpan Pinjam KP-RI BANGUN, termasuk dalam golongan sehat, cukup sehat, atau tidak sehat.

K. PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul penelitian	Subyek, objek, lokasi	Variabel	Teknik analisis data	Kesimpulan
1	Analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Peneliti: Heliana	<p>Subyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengurus koperasi simpan pinjam - Pengawas koperasi simpan pinjam <p>Obyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan koperasi, manajemen dan data yang mendukung. <p>Lokasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di koperasi KSP CU 'Pancur Kasih' Pontianak Kalimantan Barat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Permodalan - Kualitas Aktiva Produktif. - Manajemen. - Rentabilitas. - Likuiditas. - Kesehatan KSP. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis data berdasarkan SK menkop, PKMRI No. 194/KEP/M/IX/1998 2. Menghitung trend skor kesehatan dengan Least Square. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permodalan Skor P (1) dan P (2) selama 3 tahun berturut-turut dalam kondisi stabil dengan rasio sebesar 10. 2. Kualitas Aktiva Produktif. Skor KAP (1) selama 3 tahun berturut-turut sebesar 10, dan skor KAP (2) tahun 2001 sebesar 10, tahun 2002 sebesar 10, dan tahun 2003 sebesar 9,5 sedangkan skor KAP (3) tahun 2001 sebesar 10, tahun 2002 sebesar 10, dan tahun 2003 sebesar 9,4. Secara umum kondisi KAP dalam keadaan baik dan stabil, karena ada penurunan dan kenaikan skor yang tidak terlalu signifikan. 3. Manajemen. Skor masing-masing tahun 2001, 2002, dan 2003 sebesar 23 berturut-turut . Kondisinya dalam keadaan aman dan stabil karena skornya tetap. 4. Rentabilitas. R (1), R (2) dan R (3), skor masing-masing tahun 2001-2003 sebesar 5. Kondisinya dalam keadaan aman dan stabil karena skornya tetap. 5. Likuiditas koperasi dalam keadaan cukup baik, karena hasil skor tahun 2001 sebesar 10, 2002 sebesar 0 dan tahun 2003 sebesar 10. Disegi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

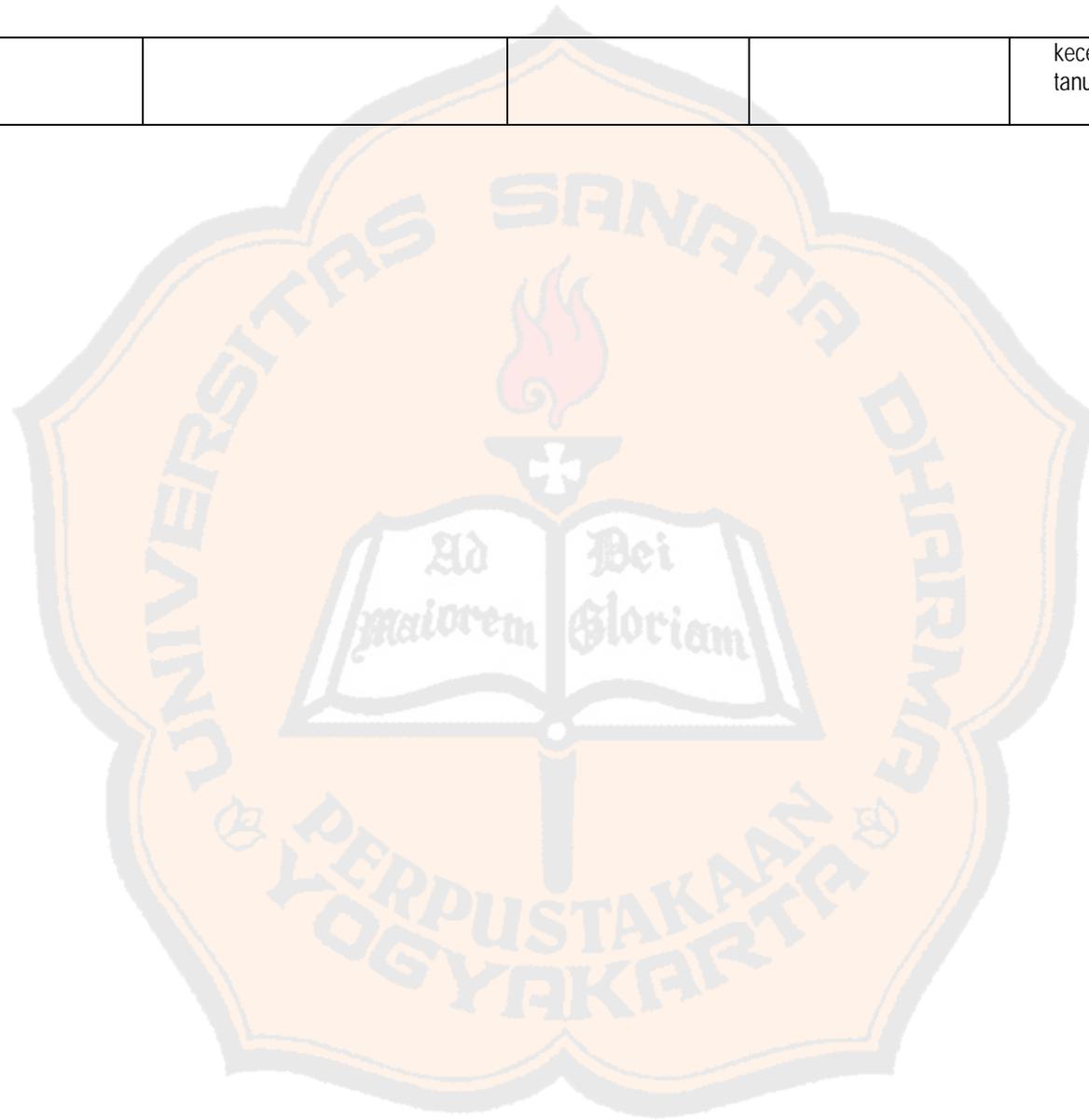
					<p>rentabilitas kondisinya aman dan baik karena ada kenaikan skor.</p> <p>6. Kesehatan Koperasi "Pancur Kasih" berdasarkan SK menkop No.194/KEP/M/IX/1998. Skor tahun 2001 sebesar 97,4, tahun 2002 sebesar 87,5 dan tahun 2003 sebesar 98 point. Keadaan tersebut dalam kategori sehat antara 81-100. Dikuatkan dengan persamaan trend kesehatan koperasi yang koefisien kecenderungannya bernilai positif sebesar 0,3, tahun yang akan datang mengalami kenaikan sebesar 0,3 point tiap tahun dihitung dari tahun dasar. Secara umum koperasi itu dalam keadaan sehat.</p>
2	<p>Analisis kesehatan koperasi simpan pinjam. Peneliti: Elisabet Ratna Wijaya.</p>	<p>Subyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengurus koperasi simpan pinjam - Pengawas koperasi simpan pinjam <p>Obyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan koperasi, manajemen dan data yang mendukung. <p>Lokasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di koperasi Serba Usaha Ayodya, yang beralamat di kolobendono No.1 Mrican, Catur Tunggal, Depok Sleman 	<ul style="list-style-type: none"> - Permodalan - Kualitas Aktiva Produktif. - Manajemen. - Rentabilitas. - Likuiditas. - Kesehatan KSP. 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data berdasarkan SK menkop, PKMRI No. 194/KEP/M/IX/1998 - Menghitung trend skor kesehatan dengan Least Square. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permodalan Skor P(1) Selama 5th berturut - turut dalam kondisi stabil sebesar 10. Skor P (2) mengalami penurunan sebesar 3,7;3,7;2,9;2,8,dan2,6 Kondisi permodalan koperasi dalam keadaan aman. 2. Kualitas Aktiva Produktif. KAP (1) skor Selama 5th besarnya sama yaitu 10. Skor KAP (2) sebesar 5,4;5,3;4,3;4,6;5,4. Untuk KAP (3) sebesar 3,5;3,6;3,3;2,9; dan 3. Kondisi KAP baik dan aman, karena penurunan dan kenaikan skor yang terjadi tidak terlalu signifikan. 3. Manajemen. Skor manajemen tahun 1996

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

					<p>sebesar 19,5; tahun 1997 sebesar 19,5; tahun 1998 sebesar 20; tahun 1999 sebesar 20; dan tahun 2000 sebesar 21. Selama 5th terakhir dalam kondisi yang aman dan baik, karena setiap tahun terjadi peningkatan skor.</p> <p>4. Rentabilitas. R (1) 1996-2000 besarnya sama, yaitu sebesar 5. Skor KAP (2) tahun 1996 sebesar 0,5 dan tahun 1997-2000 masing-masing sebesar 5. Koperasi ini dalam kondisi aman dan baik, karena terjadi peningkatan khususnya tahun 1996 dan 1997-2000 stabil</p> <p>5. Likuiditas. Koperasi ini dalam keadaan yang membahayakan, karena selama 5 tahun terakhir tidak mengalami kenaikan skor. Skor masing-masing tahun sebesar 0.</p> <p>6. Kesehatan Koperasi Serba Usaha Dari skor keseluruhan tiap tahunnya mengalami kenaikan. Tahun 1996 sebesar 56,5, tahun 1997 sebesar 66,4, tahun 1998 sebesar 66,6, tahun 1999 sebesar 66, dan 67 untuk tahun 2000. Koperasi itu dalam kondisi kurang sehat, sedang 1997-2000 dalam kondisi cukup sehat. Dikuatkan dengan persamaan trend kecenderungan bernilai positif, sebesar 2,06 dengan koefisien</p>
--	--	--	--	--	---

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

					kecenderungan 2,06 point setiap tahun dihitung dari tahun dasar.
--	--	--	--	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap beberapa objek yang populasinya terbatas sehingga kesimpulan yang akan ditarik terbatas pada beberapa objek yang diteliti saja selama kurun waktu tertentu pada koperasi. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini hanya berlaku untuk subjek dan objek yang diteliti di koperasi KP-RI BANGUN Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di koperasi KP-RI BANGUN Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari. Jl. Kolonel Sugiyono II/3 Wonosari 55812

2. Waktu Penelitian

Januari-Februari 2007

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah bagian pembukuan dan administrasi umum.

2. Objek Penelitian

- a. Elemen-elemen laporan keuangan yang meliputi: laporan keuangan, laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT), buku besar, rekap sisa piutang uang, pembukuan simpan pinjam.
- b. Aktivitas yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi.

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum koperasi.
2. Data keuangan koperasi selama tahun 2003-2005.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran.

Analisis kesehatan koperasi ini berpedoman dengan SK Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998 yang bertujuan untuk menilai dan mengetahui seberapa jauh tingkat kesehatan koperasi ditinjau dari 5 aspek yaitu:

1. Permodalan.

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap asset dan untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko. Modal sendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan cadangan yang disisihkan dari SHU. Pinjaman yang diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dan atau

jaminan yang dapat diandalkan atas pinjaman yang diberikan. Total asset adalah kekayaan yang dimiliki oleh koperasi.

2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif bertujuan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak tertagih. Total pinjaman diberikan adalah dana yang dipinjamkan selama 1 periode dan termasuk saldo atau sisa pinjaman periode sebelumnya atau masih belum dikembalikan oleh si peminjam. Cadangan risiko adalah dana yang disisihkan dari SHU setelah pajak yang dicadangkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet.

3. Manajemen

Penilaian manajemen bermaksud untuk mengetahui seberapa jauh peranan manajemen dalam melaksanakan tugasnya untuk memperlancar usaha koperasi.

4. Rentabilitas.

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU periode tertentu.

5. Likuiditas

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan dana yang diterima selama periode tertentu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Interview/survai.

Teknik pengumpulan data dengan meminta keterangan langsung dari responden yang ditunjuk oleh koperasi.

2. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berisi data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Observasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah membandingkan antara hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam selama tahun 2003, 2004, 2005 dengan SK

Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah RI No. 194/KEP/M/IX/1998, adapun pembahasannya adalah:

1. Aspek Permodalan (P)

Beberapa aspek permodalan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan adalah sebagai berikut:

a. Rasio antara modal sendiri terhadap total asset untuk masing-masing tahun, yaitu:

$$1) \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$2) \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

b. Hasil perhitungan rasio di atas dibuat dalam nilai kredit, caranya:

1) P(1) :

a) Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0 (nol), maka diberikan nilai kredit 0 (nol).

b) Untuk setiap kenaikan rasio modal 1 % mulai dari 0 %, nilai kredit ditambah 5 dengan nilai maksimal nilai 100.

2) P (2) :

a) Untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 0 (nol), maka diberikan nilai kredit 0 (nol).

b) Untuk setiap kenaikan rasio 1 % mulai dari 0 %, nilai kredit ditambah 1 (satu) dengan nilai maksimal nilai 100%.

- c. Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek permodalan untuk memperoleh skor, caranya adalah hasil perhitungan nilai kredit P (1) dan P (2) masing-masing dikalikan dengan bobot sebesar 10 %. P (1) dan P (2) semakin baik atau meningkat jika dari tahun ke tahun skor masing-masing mengalami kenaikan.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Ada tiga penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif, yaitu:

- a. Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif masing-masing tahun yaitu:

$$1) \text{ KAP (1)} \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Total volume pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$2) \text{ KAP (2)} \frac{\text{Risiko pinjaman bermasalah}}{\text{Total pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$3) \text{ KAP (3)} \frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Risiko pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

- b. Hasil perhitungan rasio tersebut dibuat dalam nilai kredit, caranya:

1) KAP (1):

- a) Untuk rasio sama dengan atau lebih 60 %, diberi nilai kredit 100.

- b) Untuk rasio lebih kecil 60 % diberi nilai kredit 0.

2) KAP (2):

- a) Untuk rasio 50 % atau lebih diberi nilai kredit 0.

b) Untuk penurunan rasio 1 % nilai kredit ditambah 2 dengan maksimal nilai 100.

3) KAP (3):

a) Untuk rasio 0 % (tidak mempunyai cadangan risiko) diberi nilai 0.

b) Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, maka nilai kredit tersebut ditambah 1 (satu) dengan maksimum 100.

c. Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek KAP (1), KAP (2), KAP (3) masing-masing dikalikan dengan bobot sebesar 10 %. KAP (1), KAP (2) dan KAP (3) dikatakan baik atau meningkat jika dari tahun ke tahun skor masing-masing mengalami kenaikan.

3. Aspek Manajemen

Langkah-langkah untuk penilaian terhadap manajemen yaitu:

a. Penilaian manajemen masing-masing tahun yang meliputi beberapa komponen yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

b. Hasil penelitian dijadikan dalam nilai kredit yang didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan manajemen sebanyak 25. Selanjutnya dilakukan kuantifikasi dengan cara memberi nilai kredit sebesar 4 untuk setiap aspek yang dinilai positif.

- c. Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek manajemen untuk memperoleh skor, caranya adalah dengan mengalikan nilai kredit dengan bobot sebesar 25 %. Manajemen dikatakan baik jika dari tahun ke tahun skornya semakin meningkat.

4. Aspek Rentabilitas

Ada tiga penilaian terhadap aspek rentabilitas yaitu:

- a. Penilaian terhadap Rentabilitas masing-masing tahun dengan perhitungan:

$$R (1) \frac{SHU \text{ sebelum pajak}}{Pendapatan \text{ operasional}} \times 100\%$$

$$R (2) \frac{SHU \text{ sebelum pajak}}{Total \text{ asset}} \times 100\%$$

$$R (3) \frac{Beban \text{ operasional}}{Pendapatan \text{ operasional}} \times 100\%$$

- b. Hasil perhitungan tersebut dibuat dalam nilai kredit, caranya:

1) R (1):

- a) Untuk rasio 0 (nol) atau negatif diberi nilai kredit 0 (nol).
- b) Untuk setiap kenaikan rasio SHU 1 % mulai dari 0 %, nilai kredit ditambah 20 dengan nilai maksimal 100.

2) R (2):

- a) Untuk setiap rasio 0 atau negatif diberi nilai kredit 0.

- b) Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai kredit ditambah 10 dengan kredit maksimal 100.

3) R (3):

- a) Untuk rasio 100 % atau negatif maka diberi nilai kredit 0.
- b) Untuk setiap penurunan rasio sebesar 1 % mulai 100 %, nilai kredit ditambah 10 dengan nilai maksimal 100.
- c. Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek rentabilitas untuk memperoleh skor, caranya adalah hasil perhitungan nilai kredit R (1), R (2) , dan R (3) dikatakan baik atau meningkat jika dari tahun ketahun skor masing-masing mengalami kenaikan.

5. Aspek Likuiditas (L)

- a. Penilaian terhadap Likuiditas (L) masing-masing tahun dengan perhitungan sebagai berikut:

$$L = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

- b. Hasil perhitungan rasio tersebut dibuat dalam nilai kredit, caranya:
 - a) Untuk rasio 90 % atau lebih diberi nilai kredit 0.
 - b) Untuk rasio dibawah 90 % diberi nilai kredit 100.
- c. Hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot aspek likuiditas untuk memperoleh skor, caranya adalah hasil perhitungan nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 10 %.

Likuiditas dikatakan baik jika meningkat dari tahun ke tahun skornya mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 5 komponen selama 3 tahun pada aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas. Kemudian masing-masing aspek dilakukan penilaian komponennya.

Setelah dihitung rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan, maka untuk pembahasan penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai kredit masing-masing aspek penilaian kesehatan.
- b. Menghitung skor dari masing-masing aspek penilaian kesehatan.
Untuk menghitung skor digunakan rumus : skor = nilai kredit x bobot.
- c. Mencari jumlah skor dengan sejumlah masing-masing aspek penilaian.
- d. Memasukkan hasil perhitungan ke dalam tabel penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam.

Tabel 3.1 Lembar Kerja Penilaian Kesehatan KSP

NO	ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	NILAI KREDIT	BOBOT (%)	SKOR (4 X 5)		
I	PERMODALAN	a. Modal sendiri : - Modal Disetor Rp - Modal Tetap Tambahan Rp - Penyertaan (50%) Rp - Cadangan (umum) Rp - Cadangan Tujuan Resiko Rp Jumlah Rp					
		b. Total asset Rp					
		c. Pinjaman diberikan yang beresiko - (Pinjaman diberikan – agunan) Rp - (Pinjaman diberikan – nilai (Tanggung Renteng)) Rp Jumlah Rp					
		1. Rasio Modal sendiri terhadap Total asset $P(1) = \frac{a}{b} \times 100\% =$			10		
		2. Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko $P(2) = \frac{a}{c} \times 100\% =$			10		
		II	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	a. Volume Pinjaman pada Anggota Rp			
				b. Volume Pinjaman yang diberikan Rp			
				c. Resiko Pinjaman Bermasalah : - 50% x Piutang Kurang Lancar Rp - 75% x Piutang Diragukan Rp - 100% x Piutang Macet Rp Jumlah			
				d. Cadangan Resiko Rp			
				1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota thd Total Volume Pinjaman diberikan $KAP(1) = \frac{a}{b} \times 100\% =$			10
2. Rasio Resiko Pinjaman bermasalah thd Pinjaman diberikan $KAP(2) = \frac{c}{b} \times 100\% =$					10		
3. Rasio Cadangan Resiko thd Resiko Pinjaman Bermasalah $KAP(3) = \frac{d}{c} \times 100\% =$					10		

NO	ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	NILAI KREDIT	BOBOT (%)	SKOR (4 X 5)
III	MANAJEMEN	1. Permodalan 1.1. Positif / Negatif 1.2. Positif / Negatif 1.3. Positif / Negatif 1.4. Positif / Negatif <u>1.5. Positif / Negatif</u> Positif / Negatif : X 1		5	
		2. Kualitas Aktiva Produktif 2.1. Positif / Negatif 2.2. Positif / Negatif 2.3. Positif / Negatif 2.4. Positif / Negatif <u>2.5. Positif / Negatif</u> Positif / Negatif : X 1		5	
		3. Manajemen 3.1. Positif / Negatif 3.2. Positif / Negatif 3.3. Positif / Negatif 3.4. Positif / Negatif <u>3.5. Positif / Negatif</u> Positif / Negatif : X 1		5	
		4. Rentabilitas 4.1. Positif / Negatif 4.2. Positif / Negatif 4.3. Positif / Negatif 4.4. Positif / Negatif <u>4.5. Positif / Negatif</u> Positif / Negatif : X 1		5	
		5. Likuiditas 5.1. Positif / Negatif 5.2. Positif / Negatif 5.3. Positif / Negatif 5.4. Positif / Negatif <u>5.5. Positif / Negatif</u> Positif / Negatif : X 1		5	
IV	RENTABILITAS	a. Pendapatan Operasional Rp			
		b. Beban Operasional Rp			
		c. SHU sebelum Pajak Rp			
		d. Total Asset Rp			
	1. Rasio sebelum terhadap Pendapatan Operasional. SHU pajak	$R(1) = \frac{c}{a} \times 100\% =$		5	
	2. Rasio sebelum terhadap Total Asset SHU pajak	$R(2) = \frac{c}{d} \times 100\% =$		5	

NO	ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	NILAI KREDIT	BOBOT (%)	SKOR (4 X 5)										
V	3. Rasio Operasional Pendapatan Operasional	$R(3) = \frac{b}{a} \times 100\% =$		5											
	LIKUIDITAS	a. Pinjaman yang Diberikan Rp b. Dana yang diterima : - Modal Sendiri/Kekayaan Bersih Rp - Modal Pinj. (Modal Tidak Tetap) Rp - Modal Penyertaan (50%) Rp - Simpanan/Tabungan Rp Jumlah Rp													
	Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.	$L = \frac{a}{b} \times 100\% =$		10											
JUMLAH SKOR															
Keterangan :															
<table border="0"> <tr> <td>Predikat</td> <td>Skor</td> </tr> <tr> <td>- Sehat</td> <td>81 - 100</td> </tr> <tr> <td>- Cukup Sehat</td> <td>66 - < 81</td> </tr> <tr> <td>- Kurang Sehat</td> <td>51 - < 66</td> </tr> <tr> <td>- Tidak Sehat</td> <td>0 - < 51</td> </tr> </table>						Predikat	Skor	- Sehat	81 - 100	- Cukup Sehat	66 - < 81	- Kurang Sehat	51 - < 66	- Tidak Sehat	0 - < 51
Predikat	Skor														
- Sehat	81 - 100														
- Cukup Sehat	66 - < 81														
- Kurang Sehat	51 - < 66														
- Tidak Sehat	0 - < 51														
PREDIKAT															

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat KP-RI BANGUN

KP-RI BANGUN berdiri pada tanggal 17 Maret 1963 dengan wilayah kerja meliputi Kecamatan Tepus dan Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Sebagai pendirinya adalah Bapak TAS. Sumitro. Keberadaan KP-RI BANGUN disahkan dengan Badan Hukum tertanggal 12 November 1967 Nomor: 47/BH/XI/12/67.

Dengan terbentuknya IPDA Wilayah Tepus pada Tahun 1978, maka sekaligus Anggota KP-RI BANGUN diwilayah Tepus resmi memisahkan diri, sehingga wilayah kerja KP-RI BANGUN tinggal satu wilayah kecamatan Wonosari dengan luas wilayah 71.636.580 m².

B. Jenis Usaha KP-RI BANGUN

KP-RI BANGUN DISAHKAN PADA TANGGAL 12 November 1967 dengan Badan Hukum No: 47/BH/IX/12/67, dan tercatat sebagai Koperasi Pegawai yang meliputi usaha;

1. Kredit Unit Simpan Pinjam

- 1) Kredit Kesejahteraan Anggota (KKA) kredit jangka pendek dengan bunga 24 % pertahun menurun.
- 2) Kredit Investasi Produktif Anggota (KIPA) kredit jangka panjang dengan bunga 16 % pertahun flet.

- 3) Kredit Pendidikan dan Perumahan (KPP) kredit jangka menengah dengan system bunga efektif.
2. Unit Usaha Toko
 - 1) Toko kelontong
 - 2) Toko tekstil
 - 3) Toko alat tulis, alat listrik, elektronik, dan foto copy.
 - 4) Toko bahan bangunan dan took barang plastik.
3. Unit Bea Siswa Pendidikan Terencana (BSPT).
4. Unit Dana Kesetiakawanan Keluarga (DKK).

C. Tujuan Koperasi KP-RI BANGUN

Tujuan didirikannya KP-RI BANGUN ini adalah untuk membantu anggota dibidang social ekonomi. Diharapkan bagi anggota yang secara ekonomi lebih mampu mau menolong anggota lain yang lebih membutuhkan. Selain tujuan tersebut, koperasi juga bermaksud membantu para anggota dan penerusnya dalam hal memajukan tingkat pendidikan dengan jalan mengutamakan usulan pinjaman yang berhubungan dengan proses pendidikan.

D. Permodalan Koperasi KP-RI BANGUN

Modal koperasi KP-RI BANGUN berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib setiap anggota. Simpanan pokok ditetapkan sebesar Rp 100.000,00 dan simpanan wajib Rp 5.000,00 perbulan, sinpanan wajib usaha

Rp 5.000,00, dan simpanan perumahan tumbuh Rp. 10.000,00. Selain dari anggota, KP-RI BANGUN memperoleh dana dari lembaga lain seperti Pinjaman dari Bank BPD DIY, dan Bank Muamalat.

Adapun dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Penerima SHU	Prosentase (%)
1. Dana cadangan	10 %
2. Jasa modal	30 %
3. Jasa transaksi	25 %
4. Jasa pengurus	12,50 %
5. Jasa karyawan	10 %
6. Dana pendidikan	7,50 %
7. Dana social	5 %
Total SHU	100 %

E. Bidang Organisasi dan Susunan Kepengurusan KP-RI BANGUN

1. Bidang Organisasi

1) Jumlah Anggota

Tahun	Anggota Biasa	Anggota Luar Biasa	Total
2003	433	33	466
2004	444	16	460
2005	414	44	458

2) Pengurus (masa bakti 2004-2007)

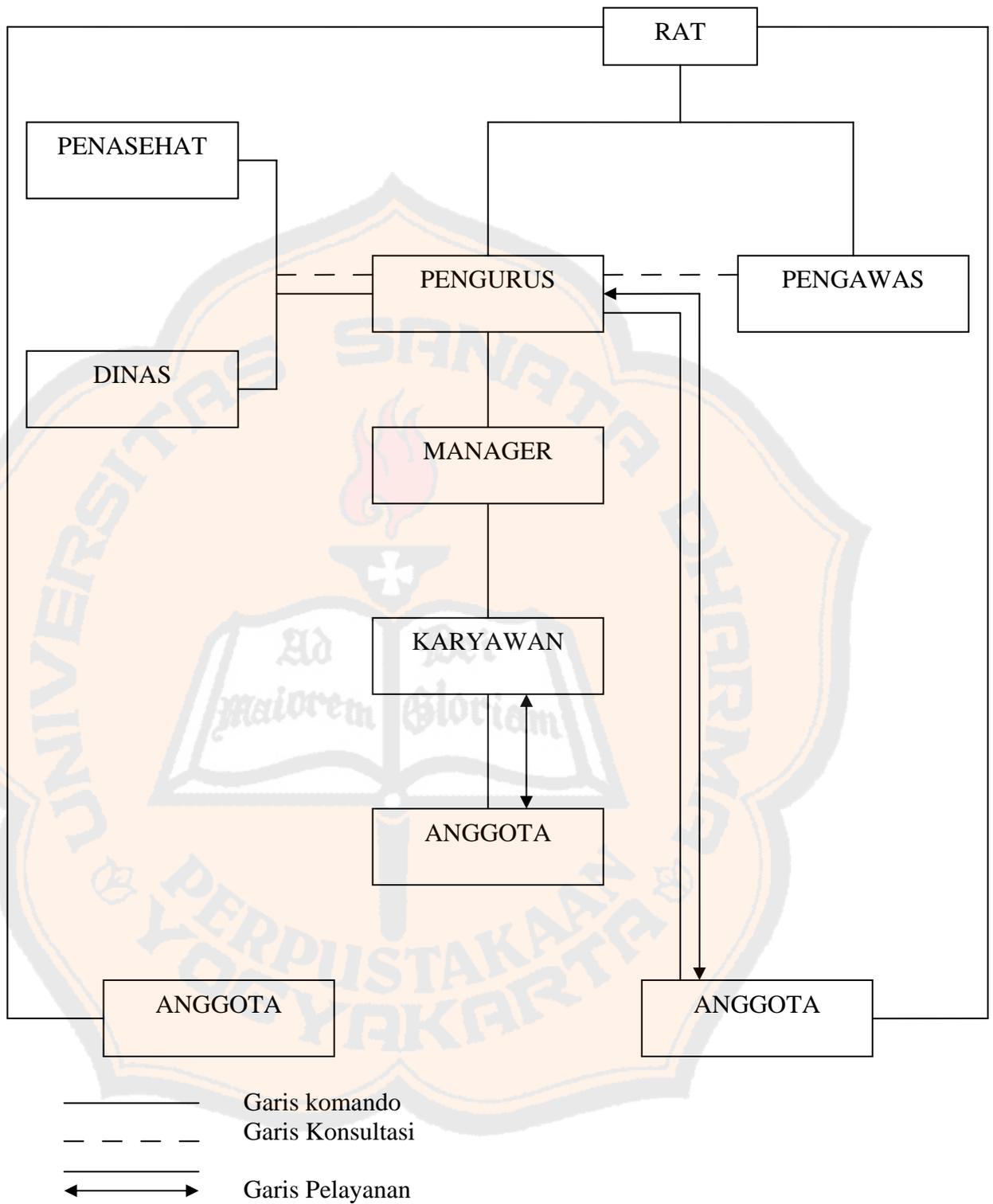
1. Ketua I : Drs. Janurisman
2. Ketua II : Drs. Widhirakhmanto
3. Sekretaris : Drs. Mashudi
4. Bendahara I : Heri Santoso, S.Pd.
5. Bendahara II: Suyoto, .S.Pd.
6. Anggota : Mudjiyono
7. Anggota : Suparno

3) Pengawas (masa bakti 2004-2007)

1. Koordinator : Mudjiyomo, S.Pd.
2. Anggota : Kasno, S.Pd.
3. Anggota : Ngatina, S.Pd.

2. Susunan Kepengurusan

Untuk mempermudah pengelolaan KP-RI BANGUN , maka dibentuklah pengurus yang bertanggungjawab terhadap anggota. Pengurus dipilih setiap 4 tahun sekali melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun susunan pengurus adalah sebagai berikut:



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan koperasi dan penjelasannya. Laporan keuangan koperasi ini dikumpulkan selama 3 periode, yaitu tahun 2003, 2004, dan tahun 2005. Dibagian ini akan ditampilkan laporan keuangan dan penjelasannya yang didapat dari hasil penelitian di KPRI BANGUN Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari.

Laporan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan penjelasannya dan laporan laba rugi tahun 2003, 2004, dan tahun 2005. Data ini didapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 KPRI BANGUN

Neraca

Periode 31 Desember 2003

No. Perk	Keterangan	Saldo	No. Perk	Keterangan	Saldo
	AKTIVA LANCAR			PASIVA LANCAR	
100	Kas	136.848.516	234	Dana dan jasa	38.087
124-1	Piutang KKA	1.864.338.076	340	Bebaan akan dibayar	170.000.000
124-2	Piutang KIPA	889.028.130	721	Modal tidak tetap	949.207.360
124-3	Piutang KPP	1.439376.315			
125	Resiko Piutang	(169.568.546)			
	AKTIVA JK.PANJ.			KEW.JK.PANJ.	
			250	Hutang pihak ke 3 Tab.wjb.Pinj.	1.142.407.601 302.382.000
	AKTIVA TETAP			MODAL SENDIRI	
000	Tanah	44.500.000	124	Simpanan anggota	1.331.919.835
001	Peralatan	750.004	124	Dana cadangan	129.432.293
002	Gedung	72.278.691	125	Cadangan lain-lain	113.807.945
			201	Modal tetap SHU sebelum pajak	125.000.000 13.316.065
	Jumlah	4.277.511.186		Jumlah	4.277.511.186

Sumber: Laporan Neraca 31 Desember 2003 KPRI BANGUN

Tabel 5.3 KPRI BANGUN

Neraca

Periode 31 Desember 2004

No	Keterangan	Saldo	No	Keterangan	Saldo
	AKTIVA LANCAR			PASIVA LANCAR	
100	Kas	14.620.890	234	Bebaan akan dibayar	284.000.000
124-1	Piutang KKA	1.995.203.387	340	Modal tidak tetap	1.139.338.592
124-2	Piutang KIPA	979.861.974			
124-3	Piutang KPP	1.860.541.872			
125	Dana Resiko Piutang	(195.320.659)			
	AKTIVA JK.PANJ.			KEW.JK.PANJ.	
			250	Hutang pihak ke 3 Tab.wjb.Pinj.	1.123.345.149 297.734.880
	AKTIVA TETAP			MODAL SENDIRI	
000	Tanah	44.500.000	124	Simpanan anggota	1.545.116.416
001	Peralatan	66.278.691	124	Dana cadangan	129.432.293
002	Gedung	5.898.754	125	Cadangan lain-lain	113.807.945
			201	Modal tetap SHU sebelum pajak	125.000.000 13.809.634
	Jumlah	4.771.584.909		Jumlah	4.771.584.909

Sumber: Laporan Neraca 31 Desember 2004 KPRI BANGUN

**Tabel 5.4 KPRI BANGUN
Neraca
Periode 31 Desember 2005**

No. Perk.	Keterangan	Saldo	No. Perk.	Keterangan	Saldo
	AKTIVA LANCAR			PASIVA LANCAR	
100	Kas	7.058.499	234	Bebaan akan dibayar	283.000.000
124-1	Piutang KKA	1.968.627.454	340	Modal tidak tetap	853.632.647
124-2	Piutang KIPA	1.073.184.098			
124-3	Piutang KPP	2.137.447.511			
125	Dana Resiko Piutang	(245.508.459)			
	AKTIVA JK.PANJ.			KEW.JK.PANJ.	
			250	Hutang pihak ke 3 Tab.wjb.Pinj.	1.436.598.881 314.574.475
	AKTIVA TETAP			MODAL SENDIRI	
000	Tanah	44.500.000	124	Simpanan anggota	1.778.582.713
001	Peralatan	60.546.756	124	Dana cadangan	129.432.293
002	Gedung	4.213.754	125	Cadangan lain-lain	113.807.945
			201	Modal tetap SHU sebelum pajak	125.000.000 15.458.659
	Jumlah	5.050.087.613		Jumlah	5.050.087.613

Sumber: Laporan Neraca 31 Desember 2005 KPRI BANGUN

**Tabel 5.5 KPRI BANGUN
Laporan Perhitungan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2003**

No.	Keterangan	Jumlah
	PENDAPATAN	
1	Bunga KKA	305.352.531
2	Bunga KIPA	162.458.640
3	Bunga KPP	101.585.650
	Jumlah	569.396.821
	BEBAN	
4	Organisasi dan administrasi	2.075.000
5	Beban Usaha	112.105.737
6	Beban bunga dan jasa	434.497.020
7	Cadangan dan penyusutan	7.402.999
	Jumlah	556.080.756
	SHU sebelum pajak	13.316.065

Sumber: Laporan Laba-Rugi Periode 31 Desember 2003

**Tabel 5.6 KPRI BANGUN
Laporan Perhitungan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2004**

No.	Keterangan	Jumlah
	PENDAPATAN	
1	Bunga KKA	322.452.484
2	Bunga KIPA	168.802.842
3	Bunga KPP	268.485.340
	Jumlah	759.740.666
	BEBAN	
4	Organisasi dan administrasi	2.001.500
5	Beban Usaha	132.341.782
6	Beban bunga dan jasa	604.746.500
7	Cadangan dan penyusutan	6.841.250
	Jumlah	745.931.032
	SHU sebelum pajak	13.809.634

Sumber: Laporan Laba-Rugi Periode 31 Desember 2004

**Tabel 5.7 KPRI BANGUN
Laporan Perhitungan Laba Rugi
Periode 31 Desember 2005**

No.	Keterangan	Jumlah
	PENDAPATAN	
1	Bunga KKA	339.879.771
2	Bunga KIPA	168.596.904
3	Bunga KPP	307.767.592
	Jumlah	816.244.267
	BEBAN	
4	Organisasi dan administrasi	2.024.000
5	Beban Usaha	149.828.857
6	Beban bunga dan jasa	641.533.816
7	Cadangan dan penyusutan	7.398.935
	Jumlah	800.785.608
	SHU sebelum pajak	15.458.659

Sumber: Laporan Laba-Rugi Periode 31 Desember 2005

B. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I, dilakukan analisis data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian. Analisis data dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh KPRI BANGUN Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari selama tahun 2003-2005. Analisis ini dipakai untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan koperasi selama 3 tahun tersebut. Analisis rasio laporan keuangan selama tahun 2003, 2004, dan 2005 adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Rasio Laporan Keuangan

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos pada neraca dan laporan laba rugi sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 194/KEP/M/IX/1998 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam. Penilaian ini didasarkan pada beberapa komponen, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas pada suatu periode tertentu.

Adapun perhitungan rasio keuangan KPRI BANGUN tahun 2003-2005 adalah:

a. Permodalan.

Penilaian terhadap permodalan (P) dilakukan dengan dua perhitungan, yaitu menghitung besarnya modal sendiri terhadap kekayaan yang dimiliki dan menghitung besarnya modal sendiri

terhadap pinjaman yang berisiko atau pinjaman yang agunannya kurang.

Tabel 5.8 Data untuk Perhitungan Rasio Permodalan

Tahun	Modal sendiri	Total Aset	Pinjaman diberikan
2003	1.700.160.073	4.277.511.186	4.192.712.521
2004	1.913.356.654	4.771.584.909	4.835.617.233
2005	2.146.822.951	5.050.087.613	5.179.259.063

Sumber: Laporan Neraca dan Rekap Piutang Anggota KPRI

BANGUN

1) a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset.

$$P(1)_{2003} = \frac{1.700.160.073}{4.277.511.186} \times 100\% = 39,74\%$$

$$P(1)_{2004} = \frac{1.913.356.654}{4.771.564.909} \times 100\% = 40,09\%$$

$$P(1)_{2005} = \frac{2.146.822.951}{5.050.087.613} \times 100\% = 42,51\%$$

b) Pembahasan

Total aset yang dinilai adalah total kekayaan yang dimiliki oleh koperasi yang bersangkutan, yang terdiri dari aktiva jangka panjang dan aktiva tetap. Penilaian P (1) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri turut ambil bagian dalam pengadaan aset tersebut. Hasil perhitungan tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 masing-masing sebesar 39,74%, 40,09%, dan 42,51%. Artinya bahwa

setiap Rp 1,00 aset masing-masing tahun dibiayai dengan Rp 0,40, Rp 0,40, Rp 0,42 modal sendiri. Dapat dilihat bahwa kenaikan modal sendiri dari tahun 2004 ke 2005 sebesar Rp $\{(2.146.822.951-1.913.356.654): 1.913.356.654\} \times 100\% = 12,20\%$, sedangkan pertumbuhan aset sebesar Rp $\{(5.050.087.613-4.771.584.909): 4.771.584.909\} \times 100\% = 5,83\%$.

2) a) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.

$$P(2)_{2003} = \frac{1.700.160.073}{670.842.835} \times 100\% = 253,43\%$$

$$P(2)_{2004} = \frac{1.913.356.654}{737.445.881} \times 100\% = 259,45\%$$

$$P(2)_{2005} = \frac{2.146.822.951}{879.259.724} \times 100\% = 244,16\%$$

b) Pembahasan.

Untuk P(2) tahun 2003 sebesar 253,43%, tahun 2004 sebesar 259,45%, dan tahun 2005 sebesar 244,16%. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 pinjaman diberikan yang berisiko setiap tahun ditutup dengan Rp 2,53, Rp 2,59, Rp 2,44 modal sendiri.

Hal ini menunjukkan koperasi mampu menutup pinjaman yang diberikan berisiko dengan menggunakan modal sendiri, sehingga koperasi dalam kondisi baik.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya perhatian koperasi terhadap kesejateraan anggotanya dan membandingkan besarnya risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan, serta besarnya cadangan risiko dibanding pinjaman bermasalah.

Tabel 5.9 Data untuk Perhitungan KAP

Tahun	Pinj. Pd. Anggota	Risiko Pinjaman Bermasalah	Cadangan Risiko
2003	4.192.712.521	280.891.808,5	169.568.546
2004	4.835.617.233	319.469.750,5	195.320.659
2005	5.179.259.063	443.163.976	245.508.459

Sumber: Laporan Neraca dan Rekap Piutang Anggota KPRI BANGUN Periode 2003- 2005

1) a) Rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan.

$$KAP (1)_{2003} = \frac{4.192.712.521}{4.192.712.521} \times 100\% = 100\%$$

$$KAP (1)_{2004} = \frac{4.835.617.233}{4.835.617.233} \times 100\% = 100\%$$

$$KAP (1)_{2005} = \frac{5.179.259.063}{5.179.259.063} \times 100\% = 100\%$$

b) Pembahasan

KAP (1) adalah rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan, hasil untuk perhitungan rasio KAP (1) tahun 2003 sampai dengan 2005 masing-masing sebesar 100%. Artinya bahwa semua pinjaman diberikan hanya kepada anggota. Dan tidak ada pihak ke-3 diluar koperasi yang diberi pinjaman.

- 2) a) Rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\text{KAP (2)}_{2003} = \frac{280.891.808,5}{4.192.712.521} \times 100\% = 6,69\%$$

$$\text{KAP (2)}_{2004} = \frac{319.469.750,5}{4.835.617.233} \times 100\% = 6,60\%$$

$$\text{KAP (2)}_{2005} = \frac{443.163.976}{5.179.259.063} \times 100\% = 8,55\%$$

b) Pembahasan

Hasil perhitungan KAP (2) tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 berturut-turut sebesar 6,69%, 6,60%, 8,55%. Pada tahun 2003 dari keseluruhan pinjaman yang diberikan 6,69%, 6,60%, 8,55% merupakan risiko pinjaman bermasalah atau setiap Rp 1,00 yang diberikan Rp 0,07, Rp 0,07, dan 0,08 merupakan risiko pinjaman bermasalah.

Hal ini menunjukkan pada tahun 2003-2005 terdapat risiko pinjaman bermasalah yang timbul akibat dari pinjaman

lancar kemudian menjadi pinjaman bermasalah karena adanya anggota yang pensiun dini dan mutasi. Dilihat dari tahun 2003 ke 2004 menunjukkan angka stabil. Dilihat dari tahun 2004 ke 2005 terjadi peningkatan dari 6,60% ke 8,55%.

Dapat disimpulkan dari setiap pinjaman yang diberikan yang awalnya di dukung dengan agunan namun pada kenyataannya menimbulkan permasalahan yang disebabkan oleh adanya pensiun dini dan mutasi.

- 3) a) Rasio antara cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah.

$$KAP (3)_{2003} = \frac{169.568.546}{280.891.808,5} \times 100\% = 60,36\%$$

$$KAP (3)_{2004} = \frac{195.320.659}{319.469.750,5} \times 100\% = 61,13\%$$

$$KAP (3)_{2005} = \frac{245.508.459}{443.163.976} \times 100\% = 55,39\%$$

- b) Pembahasan

Perhitungan KAP (3) setiap tahun dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 masing-masing tahun sebesar 60,36%, 61,13%, 55,39%. Artinya bahwa Rp 0,6, Rp 0,61, Rp 0,55 cadangan risiko digunakan untuk menutup Rp 1,00 risiko pinjaman. Dari tahun 2003 ke 2004 cenderung stabil, tahun 2004 ke 2005 terjadi penurunan. Penurunan rasio disebabkan

oleh naiknya saldo pinjaman bermasalah tidak sebesar naiknya cadangan risiko. Tahun 2004 dan tahun 2005 pinjaman bermasalah naik sebesar $\{(443.163.976 - 319.469.750,5) : 319.469.750,5\} \times 100\% = 38,7\%$, sedangkan cadangan risiko hanya naik sebesar $\{(245.508.459 - 195.320.659) : 195.320.659\} \times 100\% = 25,69\%$.

Dapat disimpulkan bahwa keadaan koperasi berdasarkan rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah dari tahun 2003-2005 di atas 50%, sehingga dapat dikatakan cukup stabil.

c. Manajemen.

Penilaian terhadap aspek manajemen dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh peranan manajemen dalam pengelolaan koperasi sehingga kegiatan koperasi berjalan dengan lancar. Penilaian dilakukan dengan menjawab setiap pernyataan yang merupakan standar yang harus ada dengan jawaban positif jika telah sesuai dengan kondisi koperasi.

Adapun hasil yang telah diperoleh selama 3 tahun dalam sebagai berikut:

1) Permodalan

Penilaian manajemen dari segi permodalan tahun 2003, 2004, dan 2005 diperoleh jawaban positif sebanyak 4, 3, dan 3.

Artinya bahwa pernyataan standar komponen permodalan KPRI BANGUN selama 3 tahun (2003-2005), belum semua terpenuhi. Dilihat dari hasil yang diperoleh, tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya, simpanan koperasi meningkat 10% dari tahun sebelumnya, dan investasi harta tetap, inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.

2) Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian manajemen dari segi kualitas aktiva produktif diperoleh jawaban positif sebesar 4 untuk masing-masing tahun selama 3 tahun terakhir. Komponen kualitas aktiva produktif juga ada yang belum terpenuhi. Hal-hal yang sudah sesuai standar adalah bahwa koperasi senantiasa memantau prosedur simpan pinjam agar dapat terlaksana dengan baik, yaitu mulai dari adanya dana cadangan penghapusan pinjaman, pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang dinilainya sama, dan adanya prosedur pinjaman yang baik.

3) Pengelolaan

Penilaian manajemen dari segi pengelolaan diperoleh jawaban positif sebanyak 5 untuk masing-masing tahun dari tahun 2003-2005. Khusus untuk komponen pengelolaan sudah terpenuhi. Selama 3 tahun berturut-turut KPRI BANGUN sudah memiliki rencana kerja, bagan organisasi yang jelas, pengendalian intern atas

aset, adanya program pendidikan bagi pengurus dan anggota, kepengurusan, dan adanya kebijaksanaan tertulis yang mengatur pengurus dan pegawai.

4) Rentabilitas

Penilaian manajemen dari segi rentabilitas diperoleh jawaban positif sebanyak 4 untuk masing-masing tahun dari tahun 2003- sampai dengan tahun 2005. Dari komponen rentabilitas hampir semua terpenuhi. Hasilnya adalah adanya penyisihan penghapusan piutang, tidak memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, adanya pembatasan pemberian pinjaman, semua pengeluaran atau beban harus didukung dengan bukti-bukti.

5) Likuiditas

Selama 3 tahun terakhir diperoleh 5 jawaban positif setiap tahunnya untuk penilaian manajemen dari segi likuiditas. Komponen likuiditas semuanya terpenuhi. KPRI BANGUN dapat mengandalkan simpanan-simpanan dari anggota untuk menjaga likuiditasnya, adanya kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas, adanya fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain dan pembayarannya tidak dilakukan secara medadak. Hasil lain adalah adanya aturan tentang hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada, dan adanya sistem informasi manajemen yang memadai untuk menjaga likuiditas.

d. Rentabilitas

Penilaian terhadap rentabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha (SHU).

Tabel 5.10 Data untuk Perhitungan Rentabilitas

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Pendapatan Operasional	Beban Operasional	Total Aset
2003	13.316.065	569.396.821	556.080.756	4.277.511.186
2004	13.809.634	759.740.666	745.931.032	4.771.584.909
2005	15.458.659	816.244.267	800.785.608	5.050.087.613

Sumber: Laporan Neraca dan laba rugi KPRI BANGUN Periode 2003-2005.

1) a) Rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional.

$$R (1)_{2003} = \frac{13.316.065}{569.396.821} \times 100\% = 2,33\%$$

$$R (1)_{2004} = \frac{13.809.634}{759.740.666} \times 100\% = 1,81\%$$

$$R (1)_{2005} = \frac{15.458.659}{816.244.267} \times 100\% = 1,89\%$$

b) Pembahasan

Rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional, yang disebut R (1). Hasil perhitungan R (1) selama tahun 2003-2005 sebesar 2,33%, 1,81%, 1,89%. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan operasional Rp 0,02, Rp 0,02, Rp 0,02 merupakan SHU sebelum pajak.

Dari tahun 2003 ke 2004 terjadi penurunan rasio yang disebabkan adanya kenaikan pendapatan operasional yang sebanding dengan kenaikan SHU sebelum pajak. Sedangkan tahun 2004 ke 2005 cenderung stabil.

2) a) Rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total aset.

$$R(2)_{2003} = \frac{13.316.065}{4.277.511.186} \times 100\% = 0,31\%$$

$$R(2)_{2004} = \frac{13.809.634}{4.771.584.909} \times 100\% = 0,28\%$$

$$R(2)_{2005} = \frac{15.458.659}{5.050.087.613} \times 100\% = 0,30\%$$

b) Pembahasan

Rasio antara SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total aset, disebut R (2). Hasil perhitungan R(2) selama 3 tahun terakhir masing-masing sebesar 0,31%, 0,28%, 0,30%.

Angka rasio dari tahun ke tahun cenderung stabil, hal ini terjadi karena pada tahun 2003-2005 tidak terjadi kenaikan secara signifikan total aset maupun SHU sebelum di kenakan pajak.

3) a) Rasio antara beban operasional terhadap pendapatan operasional.

$$R(3)_{2003} = \frac{556.080.756}{569.396.821} \times 100\% = 97,66\%$$

$$R(3)_{2004} = \frac{745.931.032}{759.740.666} \times 100\% = 98,18\%$$

$$R (3)_{2005} = \frac{800.785.608}{816.244.267} \times 100\% = 98,10\%$$

b) Pembahasan

Rasio antara beban perasional terhadap pendapatan operasional disebut R (3) menunjukkan hasil sebesar 97,66%, 98,18%, 98,10% selama tahun 2003-2005. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan pertahun menghabiskan biaya sebesar Rp0,98, Rp 0,98, dan Rp 0,98. Untuk rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional kondisinya dalam keadaan stabil. Hampir dari tahun ke tahun pendapatan operasional habis di gunakan untuk menutup beban operasional.

e. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan atas rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Tabel 5.11 Data Untuk Perhitungan Likuiditas

Tahun	Pinjaman Yang Diberikan	Dana Yang Diterima
2003	4.192.712.521	2.649.367.433
2004	4.835.617.233	3.052.695.246
2005	5.179.259.063	3.000.455.598

Sumber: Laporan Neraca KPRI BANGUN Periode 2003-2005

1) a) Rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

$$L_{2003} = \frac{4.192.702.521}{2.649.367.433} \times 100\% = 158,25\%$$

$$L_{2004} = \frac{4.835.607.233}{3.052.695.246} \times 100\% = 158,40\%$$

$$L_{2005} = \frac{5.179.259.063}{3.000.455.598} \times 100\% = 172,61\%$$

b) Pembahasan

Selama tahun 2003-2005 hasil perhitungan rasio sebesar 158,25%, 158,40%, 172,61%. Artinya bahwa Rp 1,00 dari dana yang diterima digunakan untuk menutup Rp 1,58, Rp 1,58, dan Rp 1,73 pinjaman yang diberikan masing-masing tahunnya. Dilihat bahwa dari tahun 2003-2005 yang mengalami peningkatan yang paling besar pada tahun 2004 ke 2005 sebesar $\left\{ \left(\frac{5.179.259.063 - 4.835.607.233}{4.835.607.233} \right) \times 100\% = 7,10\% \right.$.

Pada tahun 2003 ke 2004 angka rasio likuiditas cenderung stabil. Hal ini di sebabkan karena keseimbangan perubahan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima.

2. Nilai Kredit

Hasil dari perhitungan rasio diatas selanjutnya diubah kedalam bentuk nilai kredit, yaitu:

a. Permodalan.

Tabel 5.12 Perhitungan Nilai Kredit Permodalan

Tahun	Keterangan	Angka Rasio (%)	Nilai Kredit
2003	P (1)	39,74	100
	P (2)	253,43	100
2004	P (1)	40,09	100
	P (2)	259,45	100
2005	P (1)	42,51	100
	P (2)	244,16	100

Nilai kredit permodalan (1) menunjukkan angka 100 dari tahun 2003-2005. Menunjukkan bahwa rasio antara modal sendiri terhadap kekayaan yang dimiliki terhadap kekayaan yang dimiliki dalam keadaan yang baik, dan angkanya maksimal. Nilai kredit permodalan (2) tahun 2003-2005 dalam kondisi yang baik, dan angkanya melebihi angka maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pinjaman yang diberikan berisiko sangat kecil dibandingkan dengan modal sendiri.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 5.13 Perhitungan Nilai Kredit Kualitas Aktiva Produktif

Tahun	Keterangan	Angka Rasio (%)	Nilai Kredit
2003	KAP (1)	100	100
	KAP (2)	6,69	86
	KAP (3)	60,36	60
2004	KAP (1)	100	100
	KAP (2)	6,60	86
	KAP (3)	61,13	61
2005	KAP (1)	100	100
	KAP (2)	8,55	84
	KAP (3)	55,39	55

Nilai kredit KAP (1) dari tahun 2003-2005 masing-masing tahun sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa KAP (1) dalam kondisi yang baik dan maksimal, dimana semua pinjaman diberikan hanya untuk anggota. Nilai kredit KAP (2) tahun 2003-2005 dalam kondisi stabil, masing-masing angkanya sebesar 86, 86, dan 84. Ditahun 2005 mengalami penurunan yaitu 84, Kap (3) angka kredit masing-masing tahunnya sebesar 60,36%, 61,13%, dan 55,39%. Pada tahun 2005 KAP (2) dan KAP (3) mengalami penurunan nilai kredit. Hal ini

menunjukkan bahwa jumlah risiko pinjaman bermasalah semakin besar dan tidak sebanding dengan dana yang digunakan untuk cadangan risiko.

c. Manajemen

Tabel 5.14 Perhitungan Nilai Kredit Manajemen

Tahun	Keterangan	Nilai Positif	Nilai Kredit
2003	Permodalan	4	16
	Kualitas aset	5	20
	Pengelolaan	5	20
	Rentabilitas	4	16
	Likuiditas	5	20
2004	Permodalan	3	12
	Kualitas aset	4	16
	Pengelolaan	5	20
	Rentabilitas	4	16
	Likuiditas	5	20
2005	Permodalan	3	12
	Kualitas aset	4	16
	Pengelolaan	5	20
	Rentabilitas	4	16
	Likuiditas	5	20

Perhitungan nilai kredit untuk manajemen dilakukan dengan mengalikan angka 4 untuk setiap jawaban positif, yaitu untuk setiap pernyataan yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi. Penilaian dilakukan atas 5 komponen, yaitu permodalan, kualitas aset, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas. Hasil perhitungan nilai kredit untuk permodalan, kualitas aset, pengelolaan, rentabilita, dan likuiditas dari tahun 2003-2005 dalam keadaan stabil dan tidak ada perubahan sama sekali dengan hasil yaitu permodalan 12, kualitas aset 20, 2004 dan 2005 16, pengelolaan 20, rentabilitas 16, dan likuiditas 20.

d. Rentabilitas

Tabel 5.15 Perhitungan Nilai Kredit Rentabilitas

Tahun	Keterangan	Angka Rasio (%)	Nilai Kredit
2003	R (1)	2,33	40
	R (2)	0,31	0
	R (3)	97,66	20
2004	R (1)	1,81	40
	R (2)	0,28	0
	R (3)	98,18	20
2005	R (1)	1,89	40
	R (2)	0,30	0
	R (3)	98,10	20

Nilai kredit rentabilitas dibagi dalam 3 komponen. Untuk R (1) tahun 2003-2005 sebesar 40, 40, 40. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi R (1) dalam kondisi relatif stabil.

Nilai kredit R (2) tahun 2003-2005 masing-masing sebesar 0. Angka ini dalam kondisi minimal (buruk), yang berarti bahwa besarnya SHU sebelum dikenakan pajak tidak sebanding dengan besarnya total aset.

Nilai kredit R (3) tahun 2003-2005 sebesar 20. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2003-2005 koperasi dalam kondisi stabil.

e. Likuiditas

Tabel 5.16 Perhitungan Nilai Kredit Likuiditas

Tahun	Angka Rasio (%)	Nilai Kredit
2003	158,25	0
2004	158,40	0
2005	172,61	0

Hasil perhitungan nilai kredit likuiditas tahun 2003-2005 masing-masing sebesar 0. Angka ini dalam kondisi minimal (buruk),

yang berarti bahwa besarnya pinjaman yang diberikan tidak sebanding dengan dana yang diterima.

Hasil dari perhitungan nilai kredit masing-masing komponen diatas, selanjutnya dikalikan dengan bobot masing-masing untuk memperoleh skor. Skor inilah yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam setiap tahunnya. Maka dalam perhitungan skor dilakukan untuk masing-masing tahun, yang merupakan gabungan dari masing-masing komponen penilaian pada tahun yang bersangkutan. Adapun perhitungan skor tahun 2003-2005 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2003

Tabel 5.17 Perhitungan Skor Tahun 2003

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan	P (1)	100	10	10
		P (2)	100	10	10
2	KAP	KAP (1)	100	10	10
		KAP (2)	86	10	8,6
		KAP (3)	60	10	6
3	Manajemen	Permodalan	16	25	4
		Kualitas aset	16		4
		Pengelolaan	20		5
		Rentabilitas	16		4
		Likuiditas	20		5
4	Rentabilitas	R (1)	40	5	2
		R (2)	0	5	0
		R (3)	20	5	1
5	Likuiditas	L	0	10	0
	Jumlah			100 %	69,6

b. Tahun 2004

Tabel 5.18 Perhitungan Skor Tahun 2004

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan	P (1)	100	10	10
		P (2)	100	10	10
2	KAP	KAP (1)	100	10	10
		KAP (2)	86	10	8,6
		KAP (3)	61	10	6,1
3	Manajemen	Premodalan	12	25	3
		Kualitas aset	16		4
		Pengelolaan	20		5
		Rentabilitas	16		4
		Likuiditas	20		5
4	Rentabilitas	R (1)	40	5	2
		R (2)	0	5	0
		R (3)	20	5	1
5	Likuiditas	L	0	10	0
Jumlah				100 %	68,7

c. Tahun 2005

Tabel 5.19 Perhitungan Skor Tahun 2005

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1	Permodalan	P (1)	100	10	10
		P (2)	100	10	10
2	KAP	KAP (1)	100	10	10
		KAP (2)	84	10	8,4
		KAP (3)	55	10	5,5
3	Manajemen	Premodalan	12	25	3
		Kualitas aset	16		4
		Pengelolaan	20		5
		Rentabilitas	16		4
		Likuiditas	20		5
4	Rentabilitas	R (1)	40	5	2
		R (2)	0	5	0
		R (3)	20	5	1
5	Likuiditas	L	0	10	0
Jumlah				100 %	67,9

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan hasil analisis yang telah dilakukan selama 3 tahun (2003, 2004, 2005) dapat disimpulkan:

1. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan

Untuk aspek permodalan dari tahun 2003-2005 dapat dikatakan baik karena skornya mencapai skor maksimal yaitu 100. Untuk aspek KAP_1 kondisinya cenderung stabil dan mencapai nilai maksimal dengan angka rasio sebesar 100. KAP_2 tahun 2003 sebesar 86, tahun 2004 sebesar 86, tahun 2005 sebesar 84. KAP_3 kurang mencapai rasio maksimal yaitu sebesar 60 untuk tahun 2003, tahun 2004 sebesar 61 dan tahun 2005 sebesar 55. Untuk aspek manajemen dari tahun ke tahun dalam keadaan stabil dan hampir mencapai skor maksimal, untuk tahun 2003 sebesar 16, 16, 20, 16, 20, untuk tahun 2004 sebesar 12, 16, 20, 16, 20, dan untuk tahun 2005 sebesar 12, 16, 20, 16, 20. Untuk aspek rentabilitas angkanya dalam keadaan stabil namun kurang mencapai skor yang baik yaitu untuk tahun 2003 sebesar 40, 0, 20, untuk tahun 2004 sebesar 40, 0, 20, dan untuk tahun 2005 sebesar 40, 0, dan 20. Dan untuk aspek likuiditas tergolong dalam keadaan yang buruk karena angka rasionya diatas 90%.

2. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi

Selama tiga tahun berturut-turut (2003-2005) Koperasi dalam predikat cukup sehat untuk tahun 2003 dan 2004, dan untuk tahun 2005 berpredikat cukup sehat. Hal ini terbukti dengan diperolehnya total nilai kesehatan dengan skor 69,6 dan 68,7. Dan untuk tahun 2005 dengan skor 67,9.

B. Keterbatasan

Meskipun dikatakan bahwa analisis laporan keuangan koperasi ini sangat penting untuk diterapkan, namun ada keterbatasan yang menghambat para analisis untuk dapat membuat kesimpulan dengan tepat. Begitu juga dalam penilaian ini ada keterbatasan yang harus dihadapi, yaitu sulit diperoleh tolok ukur industri atau rasio standar sebagai acuan dalam penilaian laporan keuangan. Dan laporan keuangan ini tergantung pada kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi itu sendiri sehingga dalam penelitian ini sulit

C. Saran

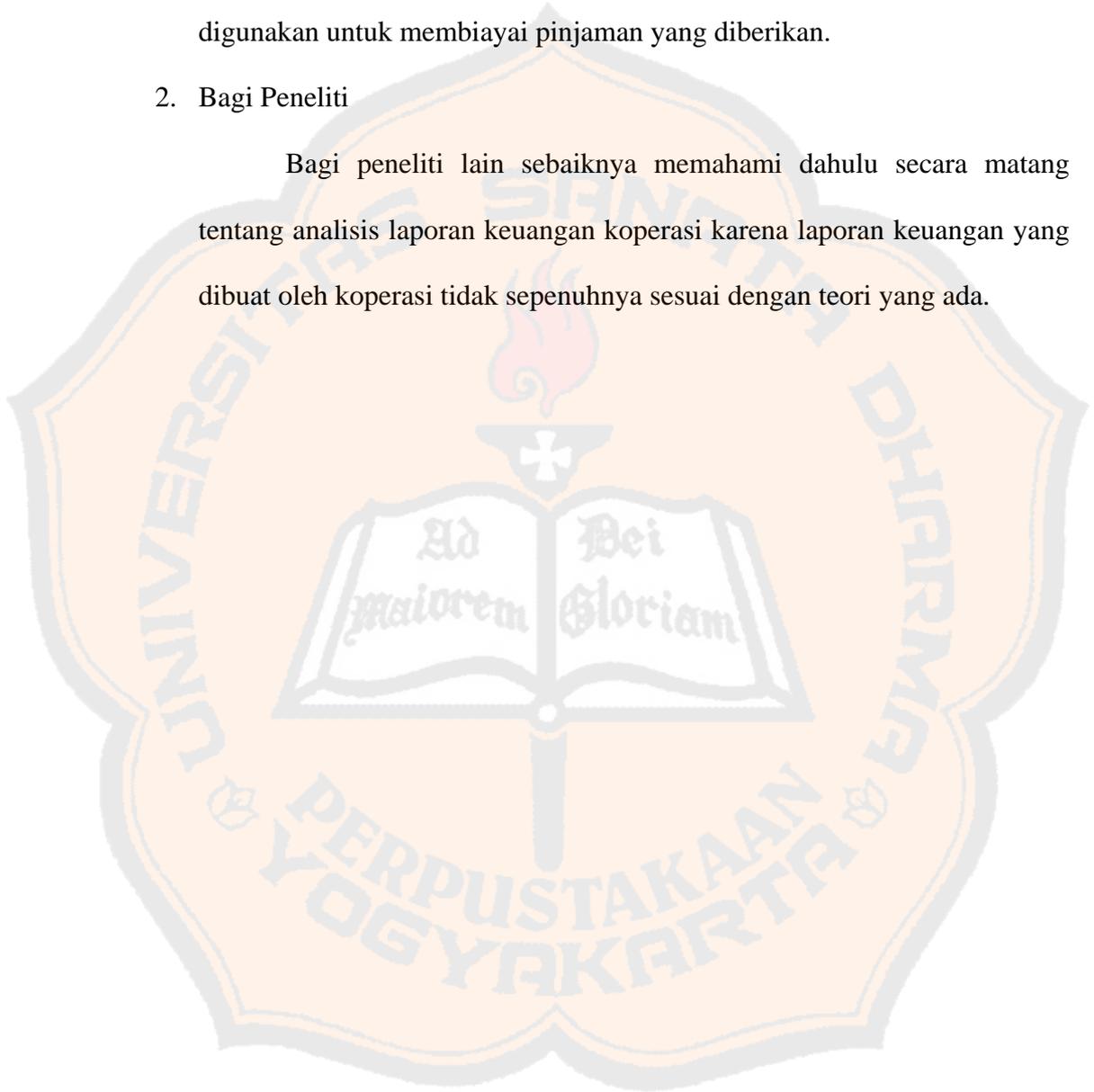
1. Bagi Koperasi

Dari aspek pengelolaan manajemen koperasi sebaiknya meningkatkan pengelolaan manajemen dengan mencatat secara sistematis pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya serta. Dari Aspek permodalan koperasi sebaiknya meningkatkan besarnya modal sendiri yaitu meningkatkan simpanan wajib

usaha dan simpanan wajib perumahan tumbuh. Dari aspek rentabilitas koperasi harus berusaha untuk membatasi pinjaman yang akan diberikan pada anggota agar besarnya dana yang diterima tidak seluruhnya habis digunakan untuk membiayai pinjaman yang diberikan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain sebaiknya memahami dahulu secara matang tentang analisis laporan keuangan koperasi karena laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Amidipradja, R.H, & Rivai Wirasasmita, R.A.. (1990). *Analisa Laporan Keuangan Koperasi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Heliana. (2002). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. *Skripsi USD: Akuntansi*.
- Husnan Suad. (1989). *Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Joel Sugel G. (1996). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: PT. ELEX Media Komputindo Kelompok Gramedi.
- Kartosaputro. G. 1989. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 194/KEP/M/IX/1998.
- Kuswandari, Retno. (2000). Analisis Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan SK. Menteri No. 194/KEP/M/1998. *Skripsi USD: Akuntansi*.
- Munawir S. (1983). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Petunjuk Teknis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit simpan Pinjam. 1999. Jakarta : Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil
- PS. Djarwanta. (1997). *Pokok-pokok Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. (1993). *Dasar-dasar Pembangunan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Standart Akuntansi Keuangan. (1999). Jakarta: Selemba Empat.
- Suwandi, Ima. (1985). *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Tugiman Hiro. (1996). *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-undang No. 12 tahun 1967. (1991) *Tentang Perkoperasian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

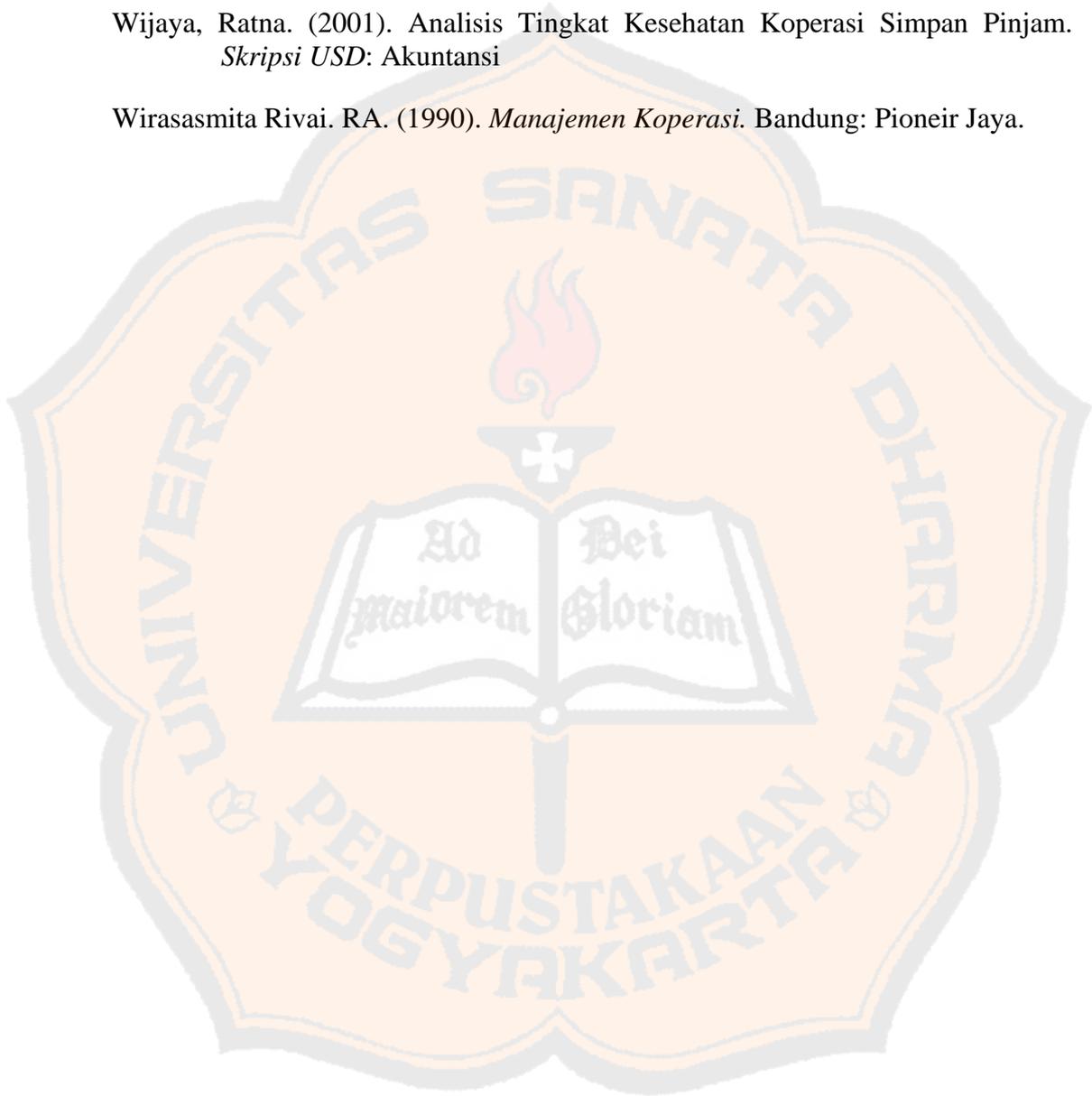
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Undang-undang No. 25 tahun 1992. (1997) *Tentang Perkoperasian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widjaja Tunggal, Amin. (1995). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipto.

Wijaya, Ratna. (2001). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam. *Skripsi USD: Akuntansi*

Wirasasmita Rivai. RA. (1990). *Manajemen Koperasi*. Bandung: Pioneir Jaya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301.
515352 Fax 56283

Nomor : 267/Pnlt/Kajur/PI/PS / I / 2007
Lampiran : _____
Perihal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth.
Ketua Koperasi KP-RI BANGUN
Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta
Di tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : M Tatag Bosani

NIM : 021324021

Program Studi : Pendidikan Ekonomi Koperasi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Semester : IX (sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : KP-RI BANGUN Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari
Jl. Kolonel Sugiyono II/3 Wonosari 55812

Waktu : Januari – Pebruari 2007

Topik / Judul : "ANALISIS KESEHATAN KOPERASI KP-RI BANGUN Cabang
Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari".

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Januari 2007

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PIPS


(Drs. Adi Susilo, Jr)
NIP/NPP : 130935784

Tembusan Yth :

1. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI)

“ BANGUN “

CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN WONOSARI
Alamat : Jl. Kol. Sugijono no. II/3 Wonosari Gunungkidul Telp.
(0274) 391156 – 391164

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Janurisman

Jabatan : Ketua I

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Tatag Bosani

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Sanata Dharma

Telah melakukan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ANALISIS KESEHATAN KOPERASI KP-RI BANGUN” Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Wonosari, sejak bulan Januari di KP-RI BANGUN.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 01 Februari 2007

Ketua I

Drs. Janurisman.